

PEMBELAJARAN INSYA (KITABAH) DENGAN MEDIA STRIP STORY

Hayati Nufus

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
Email : nufus_2011@yahoo.com

Abstrak:

Pembelajaran bahasa Arab seringkali tidak membuat pembelajar tertarik dan ingin lebih banyak memahami, hal ini terjadi karena pembelajaran cenderung monoton dan kaku, sehingga pembelajaran merasa bosan dan tidak bergairah. Melihat kondisi seperti ini para pengajar seharusnya berinisiatif untuk melakukan pembelajaran dengan menarik, salah satunya adalah dengan penggunaan media. Media yang dipilih pun sebaiknya yang Interaktif dan membuat pembelajar aktif dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Strip story merupakan salah satu media yang ditawarkan oleh pakar bahasa dunia untuk mengajak pembelajar lebih fun dan tertarik dalam pembelajaran bahasa. Strip story dipilih karena media ini selain menarik dan membuat pembelajar kreatif karena pembuatannya pun sangat mudah dan murah. Media ini sangat membantu pengajar untuk melatih kemampuan berbahasa pembelajar khususnya pada keterampilan menulis (insya).

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Strip Story.*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran/mata kuliah yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kedua Institusi penyelenggara pendidikan di Indonesia yaitu negeri dan swasta, pada jenjang dan program studi tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran/mata kuliah yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran/matakuliah lainnya, terlebih di lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan keniscayaan untuk diajarkan kepada peserta didik.¹

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, selain untuk lebih memahami syariat Islam (al-Quran), diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Di beberapa lembaga pendidikan Islam Indonesia

sudah mulai digalakkan penggunaan bahasa Arab sejak dini, terbukti dengan diajarkannya bahasa Arab pada jenjang pendidikan dini mulai dari Taman Kanak-kanak dan Madrasah Ibtidaiyyah yang digunakan sebagai landasan untuk jenjang selanjutnya.²

Seiring dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut maka pembelajar/peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengembangkan pertama, unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa (*Qawa'id*), kosa kata (*mufradat*), pelafalan dan cjaan (*ashwat 'arabiyyah*). Kedua, beberapa keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*). Ketiga, aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.³

¹Abdul Hamid dkk., Pembelajaran bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 158.

²Hasil penelitian penulis pada beberapa TK dan MI yang ada di Kota Ambon, 2015.

³Abdul Hamid dkk., Pembelajaran bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 160.

Empat keterampilan berbahasa ditambah dengan unsur-unsur bahasa dan budaya hendaknya diajarkan kepada pembelajar dengan cara yang bervariasi, tidak monoton agar tidak ada kejenuhan dalam proses pembelajaran. Diharapkan pengajar menguasai materi, kaya dengan pengalaman, menguasai metode dan teknik pembelajaran dan mengetahui ketepatan antara metode dan media yang digunakan.

Azhar Arsyad mengatakan dalam proses pembelajaran metode dan media merupakan dua unsur penting, karena pemilihan metode pembelajaran akan menentukan media yang digunakan, demikian sebaliknya.⁴ Hal ini dibutuhkan karena kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tingkat pemahaman pembelajar yang berbeda. Misalnya pada pembelajar usia dini (TK, MI) mereka masih membutuhkan pengenalan tentang apa itu membaca dan kegunaannya, pengenalan terhadap kosa kata yang ada disekitarnya maupun yang baru serta bagaimana membiasakan diri untuk mengutarakan keinginan. Untuk itu pengajar harus mengupayakan kondisi yang kondusif untuk memperkenalkan dan menggunakan bahasa Arab di kelas dan sekolah.⁵

Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut terkadang menghadapi persoalan yang serius dan kompleks. Diantaranya masih saja ada guru atau pengajar yang tidak profesional dan pemilihan materi yang kurang memadai. Dari faktor guru, masih ada guru bahasa Arab yang bukan berlatar belakang pendidikan guru bahasa Arab.⁶ Sedangkan dari faktor materi menurut Asrori terdapat empat macam buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut, (1) tidak sesuai dengan kuri-

kulum, (2) kalimat tidak kontekstual, (3) over kaidah, (4) sekedar memenuhi pola struktur, (5) tidak bergambar, (6) mengenalkan istilah tata bahasa (qawa'id), (7) menggunakan penerjemahan sebagai model.⁷ Faktor-faktor ini yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran bahasa Arab dengan mudah dan cepat, padahal seharusnya pembelajaran memerhatikan kebutuhan peserta didik bahasa Arab tersebut baik lisan maupun tulisan sehingga guru tidak terjebak pada teori-teori kebahasaan yang menyulitkan peserta didik

Berdasarkan hal tersebut, pengajar sejatinya memahami apa yang harus dilakukan? Pengajar berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tersebut ditentukan oleh pemilihan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tepat sehingga pembelajaran benar-benar dinikmati oleh peserta didik.⁸ Strategi pembelajaran itu meliputi pemilihan materi, metode dan media benar-benar tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Tulisan ini memaparkan tentang pembelajaran bahasa Arab yang disertai dengan penggunaan media *strip story* yang memudahkan peserta didik mengembangkan keterampilan menulis melalui pembelajaran insya.

Urgensi Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pengajar dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat

⁴Hayati Nufus, *Communicative Grammar in Arabic Teaching Language*, (Magelang: PKBM Ngudi ilmu, 2013), h. 47. Lihat juga Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 89.

⁵Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 162.

⁶Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 162.

⁷Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 162-163. Lihat juga Imam Asrori, "Konsepsi Kurikulum Tentang Pengajaran BA di MI dan kelemahan pengembangannya dalam Buku Teks", Makalah disajikan pada PINBA II di UGM Yogyakarta, 20-21 juli 2001.

⁸Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 7.

yang disediakan oleh sekolah yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Paling tidak pengajar dapat menggunakan alat yang murah, efisien, sederhana dan bersahaja dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di-harapkan pengajar dapat membuat media pembelajaran yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia. Pengajar hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab disebut perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Pengertian media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

Media pembelajaran menurut Heinich adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.¹⁰ H. Malik mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut media pembelajaran adalah media atau alat yang ter-program dan digunakan untuk menyampaikan pesan instruksional yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan kemauan belajar sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan dan mencapai target pembelajaran.

2. Peran Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.¹²

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan media sebagai perantara sumber pesan dengan penerima pesan yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Azhar Arsyad mengatakan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab bertitik tolak pada teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang itu tertinggi diperoleh melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya.¹³ Peoples mengatakan, manusia memperoleh pengetahuan yang didapat dari, 75% melihat, 13% mendengar dan 12% mengecap, mencium dan meraba. Persentasi tertinggi manusia mendapatkan informasi ke-ilmuan dengan cara melihat.¹⁴

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3. Lihat juga Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 168. Bandingkan dengan Zainal Aqib dalam *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 50-51.

¹⁰Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hl. 168.

¹¹Mohammad Ahsanuddin, "Pemanfaatan media dalam menunjang kemahiran Menulis Bahasa Arab

Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyyah.", *Makalah*, 25 Januari 2006.

¹²Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 170.

¹³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cirebon: Pustaka pelajar, 2004), h. 75.

¹⁴Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 48.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pengajar dan pembelajar. Proses pembelajaran tersebut merupakan dunia komunikasi tersendiri yang terjadi antara pengajar dan pembelajar yang saling bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pemahaman. Dalam komunikasi seringkali terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman sehingga komunikasi tidak berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh ada kecenderungan verbalisme, ketidak siapan pembelajar, kurangnya minat dan motivasi dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut dengan memilih menggunakan media yang terintegrasi dengan pembelajaran, karena fungsi media dalam keadaan tersebut sebagai penyaji stimulus informasi, pemotivasi sikap belajar, pengatur langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan untuk memberikan umpan balik pembelajaran serta dapat meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi yang disampaikan.

Media pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, diantaranya:

1. Memperkaya pengalaman belajar pembelajar; pembelajar menyaksikan dan merasakan secara langsung tema pembahasan yang dibicarakan di kelas dan pembelajar merasa mudah untuk memahaminya.
2. Ekonomis; proses pembelajaran dengan menggunakan media akan terasa efektif dan relatif lebih cepat dibandingkan tanpa menggunakan media.
3. Meningkatkan perhatian pembelajar terhadap pelajaran; melalui media pembelajaran materi yang disampaikan oleh pengajar akan lebih jelas.
4. Membuat pembelajar lebih siap belajar; dengan media pembelajaran, pembelajar akan mendapatkan pengalaman secara langsung.
5. Panca indra terlibat dalam proses pembelajaran; semakin banyak panca indera yang terlibat dalam proses pembelajaran

hasil belajar dan kualitas belajar pembelajar akan menjadi lebih baik.

6. Meminimalisir perbedaan persepsi antara pengajar dan pembelajar; dalam pembelajaran bahasa Arab sering terjadi perbedaan persepsi dalam memaknai sesuatu, misalnya pengajar menggunakan suatu lafadz yang tidak dikenal pembelajar.
7. Menambah kontribusi positif pembelajar dalam memperoleh pengalaman belajar; hal ini karena media pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan pembelajar dalam berpikir dan menganalisa sampai pada menemukan kesimpulan dan solusi dari suatu permasalahan.
8. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antarpembelajar; masing-masing pembelajar memiliki kemampuan yang tidak sama. Misalnya masih ada pembelajar yang belum bisa menerima pelajaran sementara yang lain sudah paham dan terkadang bosan, untuk mengatasi hal ini maka penggunaan media menjadi solusi alternatif yang harus dilakukan pengajar.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, keberadaan media dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang mutlak adanya, karena media berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar.

c. Jenis Media Pembelajaran

Al-Fauzan mengklasifikasi media pembelajaran bahasa menjadi tiga, pertama, media perangkat/peralatan (*al-ajhijah*), kedua, media materi pembelajaran (*al-mawad al-ta'limiyyah wa al-ta'lumiyyah*), ketiga, kegiatan penun-

¹⁵Abdul Hamid dkk., Pembelajaran bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 172-174. Lihat juga pada Zainal Aqib, Model-model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif) (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 51-52. Bandingkan dengan Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 21-27.

jang pembelajaran (*al-nasyathah al-ta'limiyyah*).¹⁶

Media perangkat/peralatan (*al-ajhijah*) terbagi menjadi dua kategori. Pertama, perangkat teknis yang meliputi: (1) perangkat dengar (*al-ajhijah al-sam'iyah*) seperti radio, tape recorder, CD dan laboratorium bahasa sederhana, (2) perangkat pandang (*al-ajhijah al-bashariyyah*) seperti alat untuk menampilkan gambar, alat peraga, proyektor untuk menampilkan transparan dan lain-lain, dan (3) perangkat dengar pandang (*al-ajhijah al-sam'iyah al-bashariyyah*) seperti televisi, video, LCD dan lain-lain. Kedua, perangkat elektronik, seperti komputer. Media materi pembelajaran (*al-mawad al-ta'limiyyah wa al-ta'lu-miyyah*) meliputi: (1) media materi cetak (*al-mawad al mathbu'ah*) seperti buku-buku, gambar, peta, leaflet, transparan, kartu dan simbol, (2) media materi panang dengar tidak bergerak (*mawadsam'iyah basariyyah tsabitah*) seperti film yang tidak bergerak (foto) dan sejenisnya, (3) media materi pandang dengar yang bergerak (*mawad sam'iyah bashariyyah muta-harrik*) seperti film-film, kaset-kaset video dan VCD.

Dari segi penggunaannya media pembelajaran yang dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Media pandang/visual (*al-wasail al-bashariyyah*), yang meliputi benda-benda alamiyah, benda tiruan, orang atau kejadian, dan gambar-gambar (foto, film) dan lain-lain.
2. Media dengar/audio (*al-wasail al-sam'iyah*) yang meliputi tape recorder dan laboratorium bahasa.
3. Media dengar pandang/audio visual (*al-wasail al-sam'iyah bashariyyah*), meliputi televisi, komputer dan laboratorium bahasa.¹⁷

¹⁶Abdul Hamid dkk., Pembelajaran bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 172.

¹⁷Abdul Hamid dkk., Pembelajaran bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 174-178.

d. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang benar-benar menunjang proses pembelajaran secara maksimal, apapun bentuk medianya selama itu berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan kepada pembelajar akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran memahami bahasa Arab.

Tujuan penggunaan media pembelajaran memberikan motivasi kepada pembelajar, mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar hal baru. Media yang baik akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan respon/tanggapan, umpan balik dan mendorong pembelajar untuk melakukan praktik-praktik berbahasa secara benar.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memilih media, yaitu: (1) harus mudah dilihat, mudah dibuat, menarik, sederhana, bermanfaat bagi pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) harus benar, tepat sasaran/sesuai dengan tujuan, materi dan metode pembelajaran, (3) harus memerhatikan karakteristik pembelajar, kompetensi pembelajaran dan waktu yang tersedia, dan (4) harus memerhatikan biaya operasional, ketersediaan peralatan, konteks penggunaan dan mutu teknis media.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut pada prinsipnya dalam penggunaan media sebaiknya harus mampu memotivasi pembelajar untuk aktif, kreatif dan penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Strip Story; Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian dan Sejarah *Strip Story*

Seorang pengajar ketika hendak menggunakan media dalam pembelajaran harus me-

¹⁸Zainal Aqib, Model-model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 52-53.

merhatikan prinsip penggunaan media dengan cermat, diantaranya pengajar harus memilih media yang mudah dibuat, sederhana dan tepat dengan pembelajaran yang akan dilakukan bersama-sama dengan pembelajar. Diantara media yang sederhana dan mudah dibuat oleh pengajar, media *strip story*.

Strip story berarti potongan/ kepingan kertas atau potongan-potongan cerita baik dalam teks maupun film. Media ini diperkenalkan oleh prof. R.E. gibson dalam majalah TESL Quarterly Vol. 9 No. 2 tahun 1978, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Mary Ann dan John Boyd dalam TOSEL Newsletter dan dijelaskan dengan pengalaman oleh Carol Lamelin di Majalah yang sama tahun 1979.¹⁹

Pembelajaran bahasa dengan media ini menggunakan pendekatan komunikatif yang mengutamakan kreativitas komunikasi yang sesungguhnya, diharapkan dengan menggunakan media ini pembelajar dengan mudah dan tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab.²⁰ Media *strip story* dapat digunakan untuk pembelajaran imlak, muhadatsah, mutahala'ah dan insya atau menulis.

Strip story media yang murah, mudah dan menyenangkan pembelajar dalam menggunakannya sebagai alat bantu untuk memahami dan menyusun tulisan (insya).

2. Pembuatan *Strip Story*

Strip story dirancang sebagai media yang mudah untuk dibuat oleh pengajar, bahan yang dibutuhkan karton atau kertas putih biasa untuk dituliskan satu cerita atau karangan seputar kegiatan sehari-hari yang dialami oleh pembelajar. Pengajar hanya menyiapkan

materi berupa cerita yang akan siap diberikan untuk melatih keterampilan pembelajar dalam berkomunikasi tulis atau lisan.

Pembuatan *strip story* dilakukan sebelum masuk kelas, pengajar hendaknya menyiapkan:

1. Satu topik cerita berupa muthala'ah yang kira-kira dapat dibagi rata kalimat-kalimatnya kepada pembelajar. Contoh materi cerita yang disiapkan sebagai berikut:

الدعاء قبل الدراسة

أخذ ابراهيم كتابه وفتح كتابه. جاء صديقي أحمد حاملاً حقيبتيه. ثم جلس في مقعده. ونحن جلسنا في مقعدنا. وندرس اللغة العربية في فصلنا. دخل المدرس الفصل واستعد الطلاب للدراسة، وجلسوا في مقعدهم وفتحوا كتبهم اللغة العربية. قبل أن نبدأ الدراسة، ندعو الله تعالى أن ينفعا ما تعلمناه و أن يرزقنا علماً نافعاً. فالطلاب دعوا الله ورفعوا أيديهم، وقالوا: " رب زدني علماً وارزقني فهماً" ثم مسحوا وجوههم²¹

2. Kalimat-kalimat dalam cerita tersebut ditulis secara terpisah agar mudah untuk dipotong atau digunting.
3. Potongan atau guntingan kertas tersebut harus memuat satu kalimat.
4. Jika cerita tersebut hanya dapat dibagi pada sepuluh keping/potongan kertas, pengajar sebaiknya menulis kembali cerita tersebut pada kertas lain disesuaikan dengan jumlah pembelajar di kelas.
3. Penggunaan Strip Story dalam Pembelajaran Insya

Pembelajaran insya merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk menggali keterampilan menulis pembelajar. Keterampilan menulis keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara

¹⁹Samsul Afandi, "Penggunaan Teknologi Pengajaran Bahasa untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam berbahasa Arab", Makalah. Lihat juga Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Cirebon: Pustaka pelajar, 2004), . 75.

²⁰Samsul Afandi, "Penggunaan Teknologi Pengajaran Bahasa, h. 75.

²¹Muhammad Syairozy Dimiyati, dkk., Al-Nathiq Al-'Araby jilid 2, (Tangerang : Lafadz Book Indonesia, 2012), h. 38-39.

orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Menulis dalam pembelajaran bahasa Arab itu berpusat pada (1) ketepatan menulis huruf Arab dengan benar, (2) ketepatan menyusun kata demi kata menjadi kalimat yang benar (sesuai gramatika), (3) menemukan ide dan gagasan pada teks yang dipelajari, (4) kemampuan pembelajar mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.²² Untuk mencapai keberhasilan target pencapaian pembelajaran tersebut penulis menganggap media *strip story* tepat digunakan dalam pembelajaran insha karena media yang paling efektif dan tepat guna media yang tidak menyulitkan pengajar dalam membuat dan menggunakannya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran insha dengan strip story, sebagai berikut:

1. Pengajar membagi kelas pada beberapa kelompok, misalnya 3 kelompok yang jumlahnya sama.
2. Potongan cerita tersebut dibagikan kepada pembelajar berdasarkan kelompok, dengan potongan cerita yang sama secara acak.
3. Pengajar meminta pembelajar untuk menghafal kalimat yang diperolehnya selama satu menit. Pembelajar dilarang untuk menuliskannya atau memerlihatkan pada teman sekelompoknya.
4. Pengajar meminta pembelajar untuk menutup kepingan kertas tadi atau mengumpulkannya.
5. Pengajar meminta pembelajar berdiri mengungkapkan kalimat yang mereka hafal tadi bergantian dalam kelompok masing-masing.
6. Pengajar diam mengamati.
7. Setelah masing-masing pembelajar mengungkapkan potongan kalimatnya, mereka tampak sibuk untuk menyusun cerita tersebut menjadi satu cerita yang utuh dan tersusun sistematis.
 - a) Kadang-kadang pemimpin kelompok muncul dengan sendirinya, bertanya atau menyarankan sesuatu
 - b) Terkadang pula pembelajar masing-masing mulai bicara sana-sini dengan teman sekelompoknya sehingga terlihat tidak teratur dan ribut.
 - c) Sampai kemudian semua pembelajar dalam kelompok mendengar semua kalimat-kalimat yang ada.
 - d) Setelah kalimat itu diulang-ulang beberapa kali, tibalah mereka menyusun kalimat yang belum tersambung tadi menjadi kalimat yang rapi.
8. Setelah cerita tersebut tersusun rapi, pengajar meminta pembelajar untuk duduk diam di masing-masing kelompoknya.
9. Pengajar meminta pembelajar untuk menyebutkan kalimat-kalimat yang sudah tersusun itu secara bergantian sehingga potongan kalimat itu terdengar menjadi satu cerita yang teratur.
10. Kalau masih ada waktu pengajar meminta pembelajar untuk menuliskan cerita tersebut dalam buku masing-masing berdasarkan tuturan potongan kalimat antar teman sekelompok.
11. Setelah semua dilakukan oleh pembelajar, tibalah saatnya pengajar memberikan cerita yang utuh kepada pembelajar. Bila teks yang diberikan pengajar berbeda dengan yang sudah mereka susun, spontanitas mereka akan membicarakannya ramai-ramai akan isi cerita tersebut dan menjadi bahan perbincangan mereka secara alami.²³

Disinilah interaksi berbahasa akan terlihat dengan jelas, selain mereka memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan, tulisan pun mereka pintar.

²³Samsul Afandi, "Penggunaan Teknologi Pengajaran Bahasa untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam berbahasa Arab", *Makalah*. Lihat juga Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cirebon: Pustaka pelajar, 2004), h. 75.

²² Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 49.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Strip Story

Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Strip story memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *strip story*: (1) mudah untuk dibuat, (2) tidak memerlukan biaya yang mahal, (3) memudahkan pengajar dalam pembelajaran, (4) membuat pembelajar aktif, kreatif dan bersemangat, (5) menuntun pembelajar menemukan ide atau gagasan dari materi pembelajaran, dan (6) menyenangkan. Kekurangan *strip story*: (1) tidak tepat digunakan bagi pembelajar bahasa Arab pemula, (2) tidak tepat digunakan bagi pembelajar yang belum menguasai mufradat, dan (3) tidak tepat digunakan bagi pembelajar yang belum memahami susunan gramatika Arab dengan baik.

Kekurangan dan kelebihan itulah yang kemudian menuntut pengajar dapat menentukan dengan benar, media apa yang seharusnya digunakan pada setiap pembelajaran bahasa Arab, karena memang tidak semua media yang ada dapat digunakan dengan tepat pada setiap pembelajaran.

Simpulan

Media merupakan alat bantu dan pendukung dalam pembelajaran. Dengan media pengajar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, menarik dan memotivasi pembelajar untuk memahami materi ajar yang dipelajari. Media pembelajaran beragam jumlahnya, sehingga pengajar dituntut mampu memilih dan memilih media apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi dan metode pembelajaran dalam setiap mata pelajaran/mata kuliah. Strip story merupakan pilihan media yang dianggap tepat dalam pembelajaran bahasa Arab terutama *insya*, untuk melatih pembelajar mampu menyusun cerita secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan dan gramatika Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hayati Nufus, *Communicative Grammar in Arabic Teaching Language*. Magelang: PKBM Ngudi ilmu, 2013
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Imam Asrori, "Konsepsi Kurikulum Tentang pengajaran BA di MI dan kelemahan pengembangannya dalam Buku Teks" , Makalah disajikan pada PINBA II di UGM Yogyakarta, 20-21 juli 2001.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zainal Aqib. *Model-model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Mohammad Ahsanuddin, "Pemanfaatan media dalam menunjang kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyyah.", Makalah, 25 Januari 2006.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cirebon: Pustaka pelajar, 2004.
- Samsul Afandi, "Penggunaan Teknologi Pengajaran Bahasa untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam berbahasa Arab", Makalah, 2009.
- Muhammad Syairozy Dimiyati, dkk., *Al-Nathiq Al-'Araby* Jilid 2. Tangerang: Lafadz Book Indonesia, 2012.